

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan nasional sendiri memiliki peran sebagai wadah untuk dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter setiap insan, sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea ke-empat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk merealisasikan hal tersebut dibutuhkan sebuah kurikulum yang dapat menjadi pengantar tercapainya visi tersebut. Seiring perkembangan teknologi, maka kurikulum harus adaptif dengan perkembangan yang ada.

Pendidikan di Indonesia saat ini telah melalui proses perkembangan yang cukup panjang, salah satu perkembangan yang terjadi adalah adanya perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum tersebut terjadi karena kebutuhan pendidikan yang mengikuti perkembangan arus teknologi. Perubahan kurikulum juga disesuaikan dengan kebijakan pemerintah yang berlaku serta kebutuhan pendidikan di Indonesia, karena kurikulum merupakan suatu pondasi kokohnya pendidikan nasional Indonesia. Kurikulum dikatakan sebagai suatu pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan

pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum tersebut bukan suatu hal yang asing, akan tetapi perubahan kurikulum menjadi satu hal mutlak yang memang harus dilakukan guna penyesuaian terhadap perubahan serta tuntutan di masyarakat¹. Kurikulum yang saat ini sedang dilaksanakan adalah kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang digagas pada tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Kurikulum merdeka menjadi salah satu opsi yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan. Kurikulum merdeka memberikan dorongan dalam keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan minat belajar, gaya belajar dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan dan memudahkan pendidik menerapkan pembelajaran yang lebih mendalam, sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan fokus pada penguatan karakter². Dalam kurikulum merdeka terdiri atas beberapa kegiatan meliputi, intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila termasuk dalam kegiatan kokurikuler yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik.

Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan oleh satuan pendidikan adalah merancang suatu Proyek

¹ Raharjo, R. *Analisis perkembangan kurikulum PPKn: dari Rentjana pelajaran 1947 sampai dengan merdeka belajar 2020*. (2020). 63-82.

² <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/> (diakses pada 25 Oktober 2024, Pukul 11.07)

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk menguatkan karakter peserta didik dan upaya pencapaian kompetensi sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi kelulusan³.

P5 merupakan suatu program yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi untuk dapat menumbuhkan karakter peserta didik yang sesuai dengan landasan ideologi Pancasila. Dalam kegiatan P5 ini peserta didik diberikan kesempatan untuk dapat mempelajari berbagai topik-topik yang relevan dengan kondisi lingkungannya, serta isu-isu yang sedang marak diperbincangkan dan menjadi masalah sosial, dengan demikian peserta didik dapat memberikan solusi berupa aksi-aksi nyata yang dilakukan untuk dapat menjawab isu ataupun permasalahan tersebut.

P5 ini telah dilaksanakan di berbagai satuan pendidikan di Indonesia. Setiap sekolah dibebaskan untuk mengambil tema yang telah tersedia pada buku panduan pengembangan proyek profil pelajar Pancasila yang telah disediakan oleh Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. Akan tetapi, setiap sekolah memiliki target yang harus terpenuhi terkait dengan tema yang diambil antara yaitu, 2-3 proyek profil dengan tema yang berbeda untuk jenjang SD dan SMA kelas XI dan XII, 3-4 proyek profil dengan tema yang berbeda untuk jenjang

³ Nugraha, "Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran."

SMP dan SMA kelas X, tema-tema tersebut harus terpenuhi dalam 1 tahun ajaran.

Proses pelaksanaan P5 peserta didik diberikan kebebasan untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara fleksibel dan dapat menyesuaikan waktu dengan kebutuhan, sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara konkret. P5 merupakan salah satu program pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat merasakan pengalaman yang sangat berharga bagi mereka dalam pembentukan karakter. Selain itu, dengan dilaksanakannya P5 juga memberikan peluang bagi peserta didik untuk dapat belajar secara langsung melalui lingkungan sekitarnya. Melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, diharapkan generasi muda Indonesia dapat tumbuh dan berkembang dengan pemahaman dan penghayatan yang kuat terhadap nilai-nilai Pancasila, sehingga dapat berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang adil, beradab, dan berkeadilan. Dari pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari dibentuknya P5 adalah untuk membentuk karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang berharga dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Program ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila secara mendalam, sehingga generasi muda Indonesia tumbuh menjadi individu yang berkontribusi

positif dalam menciptakan masyarakat yang adil, beradab, dan berkeadilan.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk mendekatkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, pelaksanaannya harus kontekstual dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya satuan pendidikan dan peserta didik. P5 dirancang terpisah dari intrakurikuler dan berfokus melihat proses, yaitu pengalaman peserta didik saat menjalani proses pengamatan, pengambilan data, pengolahan, eksekusi, evaluasi dan refleksi. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila harus dapat dirancang dengan sedemikian rupa agar dapat mengalokasikan waktu dengan cukup dan dapat melihat perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik.

Pelaksanaan P5 dapat tercapai apabila dalam pelaksanaannya didukung oleh berbagai faktor, mulai dari dukungan dari pihak sekolah, kemampuan guru, fasilitas sekolah yang memadai, pengetahuan tentang projek penguatan profil pelajar Pancasila dan hal lainnya yang diperlukan dalam implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila. Akan tetapi, terdapat beberapa faktor yang belum terjangkau dalam implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila di satuan pendidikan, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan perangkat sekolah, peserta didik dan orang tua mengenai pemahaman terhadap pengertian dari projek penguatan

profil pelajar Pancasila itu sendiri. Satuan pendidikan khususnya SMP Negeri di Kecamatan Pesanggrahan kerap kali melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan berbagai kegiatan yang meriah, akan tetapi tidak mencermati setiap proses yang dilakukan dalam penerapan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut, hal tersebut terlalu banyak membutuhkan waktu, biaya dan tenaga.

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak hanya peserta didik yang berperan melainkan guru juga memiliki peran sebagai fasilitator, oleh karena itu pengetahuan guru tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini juga sangat penting untuk dapat membimbing peserta didik. Guru harus dapat merancang, melaksanakan, sampai melakukan evaluasi terhadap kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini. Akan tetapi, dari penelitian yang dilakukan oleh Nabila, dkk. Tahun 2023 tentang kesulitan guru dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bahwa, masih ditemukan banyaknya guru yang merasa terkendala dalam melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila karena kurikulum merdeka adalah kurikulum baru, sehingga implementasinya dapat dikatakan belum maksimal dan sesuai dengan harapan. Selain itu, guru juga merasa bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut ini belum dapat menunjang kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, wawancara menunjukkan

bahwa guru merasa kurang akan pemahamannya mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yeni dan Adrian tahun 2022⁴ juga menunjukkan bahwa miskonsepsi dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila itu memang benar adanya, akan tetapi miskonsepsi tersebut bukanlah kurangnya kompetensi guru, melainkan karena masih tahap awal dan guru belum menguasai panduan secara komprehensif.

Hadirnya P5 di satuan pendidikan memang sebagai suatu wadah untuk dapat memberikan kedekatan antar peserta didik melalui interaksi yang dilakukan selama proses berjalannya kegiatan tersebut. Akan tetapi, dalam mengimplementasikannya di satuan pendidikan masih terdapat banyak hal-hal yang belum selaras dengan P5 yang sesungguhnya sudah dirancang oleh Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. Guru yang seharusnya dapat berperan sebagai fasilitator atau pembimbing yang dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik dan memantau proses yang terjadi selama kegiatan, justru tidak begitu. Peserta didik diberikan tugas yang mengharuskan mereka untuk menciptakan suatu temuan baru sesuai dengan kreativitasnya masing - masing. Akan tetapi, hal tersebut justru menjadi kesalahan persepsi yang terjadi di lapangan. P5 melainkan tidak didesain agar berorientasi terhadap suatu produk, proyek

⁴ Y. Fitriya and A. Latif, "Miskonsepsi guru terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar," *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4*, no. 4 (2022): 139–150.

penguatan profil pelajar Pancasila dirancang untuk dapat menumbuhkan karakter peserta didik melalui proses-proses yang berjalan selama pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pada artikel dalam kompasiana yang ditulis oleh Caesar Naibaho guru di SMP Negeri 13 Medan menerangkan bahwa di sekolah tersebut telah dilaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema “*Stop Cyberbullying*”, wujud dari pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini adalah Panen Karya yang dilaksanakan di tanggal 19 Oktober 2024. Hal tersebut jelas bahwa sekolah tersebut berfokus pada hasil dari sebuah karya nyata yang diciptakan oleh peserta didik selama pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila⁵.

Dalam buku panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila oleh Pusat Kurikulum dan Pembelajaran dikatakan bahwa Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler dan berfokus untuk melihat proses, yaitu pengalaman peserta didik saat menjalani proses pengamatan, pengambilan data, pengolahan, eksekusi, evaluasi, dan refleksi. Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan Pengembang Kurikulum di Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, bahwa mereka ingin

⁵ https://www.kompasiana.com/agus_oloan/67134b7434777c0c367e3e02/panen-karya-p5-smantilas-stop-perundungan-tampilkan-keberagaman-wujudkan-profil-pelajar-pancasila?page=3&page_images=1 (diakses pada 25 Oktober 2024, Pukul 12.19)

mengetahui sejauh mana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di satuan pendidikan, apakah satuan pendidikan telah mengimplementasikannya sesuai dengan buku panduan atau belum. Hal tersebut dikarenakan banyaknya keluhan dari berbagai pihak kepada Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, sehingga menimbulkan miskonsepsi terkait implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pelaksanaannya harus dirancang dengan waktu yang cukup memadai untuk dapat melihat perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik⁶.

Pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini mengacu pada penguatan karakter peserta didik berdasarkan dengan ideologi Pancasila. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan pada Senin, 23 September 2024 di SMP Negeri 267 Jakarta menunjukkan bahwa dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah masih mengedepankan produk sebagai puncak utama dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Komunikasi dan interaksi guru dengan peserta didik memang dilakukan, akan tetapi masih terdapat beberapa kekeliruan dalam berkomunikasi. Hal tersebut dikeluhkan oleh peserta didik berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2024, mereka menyatakan bahwa selama berlangsungnya proyek

⁶ Buku Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (Revisi 2024)

penguatan profil pelajar Pancasila guru memberikan bimbingan dan penjelasan, akan tetapi masih terdapat hal-hal yang belum dikomunikasikan oleh guru seperti, alur pengerjaan proyek untuk sebuah produk. Peserta didik merasa tidak mendapatkan informasi dari guru mengenai jadwal pengumpulan dan tindak lanjut berikutnya. Selain itu, ia juga merasa bahwa waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirasa tidak cukup, karena harus merancang ide, membuat produk, hingga mengerjakan tes formatif dalam waktu yang bersama.



Gambar 1. 1 Produk P5 di SMP Negeri 267 Jakarta

SMP Negeri 267 Jakarta merupakan salah satu SMP Negeri di Kecamatan Pesanggrahan yang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2020. Tak hanya itu, SMP Negeri lainnya di Kecamatan Pesanggrahan telah menggunakan kurikulum merdeka mulai tahun 2020, sehingga satuan pendidikan tersebut telah mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di

sekolah. Hal yang menjadi salah satu dasar dilakukannya penelitian ini. Selain itu, SMP Negeri di kecamatan Pesanggrahan menjadi SMP dengan sarana prasarana pada kategori rendah, pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik.

Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan																			
	SD				SMP				SMA				SMK				Perguruan Tinggi			
	2020	2019	2018	2014	2020	2019	2018	2014	2020	2019	2018	2014	2020	2019	2018	2014	2020	2019	2018	2014
Jagakarsa	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6
Pasar Minggu	7	7	7	6	7	7	7	6	7	7	6	6	7	7	6	7	7	5	5	7
Cilandak	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	3	3	3	5	4	3	2	5
Pesanggrahan	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5
Kebayoran Lama	6	6	6	4	6	6	6	5	6	6	5	5	6	6	6	6	6	6	4	6
Kebayoran Baru	9	9	9	9	9	9	8	7	8	8	8	8	7	6	5	9	8	7	7	9
Mampang Prapatan	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	5
Pancoran	6	6	6	6	6	6	6	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	6
Tebet	7	7	7	5	7	7	7	4	7	7	6	7	5	5	4	7	4	4	3	7
Setiabudi	7	7	7	5	7	8	7	3	4	4	4	4	3	3	1	7	5	5	3	7
Kota Jakarta Selatan	63	63	63	52	62	64	62	46	55	56	53	54	49	48	42	62	51	47	41	63

Keterangan Data :
Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)

Gambar 1. 2 Data Badan Pusat Statistik Sarana Prasarana Sekolah di Jakarta Selatan

Berdasarkan masalah mengenai kurangnya pemahaman guru dan elemen satuan pendidikan terhadap P5 karena belum menguasai panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila secara komprehensif, maka diperlukan penelitian tentang Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri Wilayah Pesanggrahan. Dengan dilakukan penelitian ini memberikan gambaran dan informasi tentang implementasi di satuan pendidikan.

Penelitian ini memiliki relevansi yang erat dengan bidang ilmu teknologi pendidikan, terutama pada kawasan pemanfaatan yang memanfaatkan suatu program untuk memberikan suatu gagasan dalam memecahkan permasalahan pembelajaran. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana teknologi dimanfaatkan dalam pelaksanaan P5 untuk memperkuat dimensi seperti kreativitas, bernalar kritis, dan kemampuan bekerja sama. Selain itu, data empiris dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan teknologi pendidikan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran berbasis karakter dan nilai Pancasila.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, antara lain:

1. Bagaimana pemahaman guru dan elemen satuan pendidikan terkait dengan konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri Wilayah Kecamatan Pesanggrahan?
2. Bagaimana peran guru, satuan pendidikan dan orang tua terkait dengan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri Wilayah Kecamatan Pesanggrahan?
3. Bagaimana ketersediaan fasilitas, biaya, dan sarana prasarana satuan pendidikan dalam mendukung implementasi Projek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri Wilayah Kecamatan Pesanggrahan?

4. Bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri Wilayah Kecamatan Pesanggrahan?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan dari ke-empat masalah dalam penelitian ini yaitu,

1. Pemahaman guru dan elemen satuan pendidikan terkait dengan konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri Wilayah Kecamatan Pesanggrahan
2. Peran guru, satuan pendidikan dan orang tua terkait dengan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri Wilayah Kecamatan Pesanggrahan
3. Ketersediaan fasilitas, biaya, dan sarana prasarana satuan pendidikan dalam mendukung implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri Wilayah Kecamatan Pesanggrahan
4. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri Wilayah Kecamatan Pesanggrahan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan jabaran identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana

implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri Wilayah Pesanggrahan?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri Wilayah Pesanggrahan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri Wilayah Pesanggrahan yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan satuan pendidikan untuk membentuk pengetahuan dan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi penelitian relevan terutama di Program Studi Teknologi Pendidikan dalam kawasan pemanfaatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Satuan Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada satuan pendidikan untuk dapat memahami sejauh mana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila khususnya di SMP Negeri Kecamatan Pesanggrahan dan satuan pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai alat evaluasi untuk menilai keberhasilan dan tantangan dalam implementasi proyek, sehingga mampu melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

b. Bagi Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi Pusat Kurikulum dan Pembelajaran mengenai fenomena yang terjadi di lapangan dengan panduan proyek penguatan pelajar Pancasila.

c. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan wawasan baru terkait perencanaan, pelaksanaan dan penilaian mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila di satuan pendidikan.